

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan perhitungan dan pengukuran data yang diolah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Dalam metodologinya, penelitian ini menggunakan sampel dari populasi melalui kuisioner yang didistribusikan kepada responden untuk memperoleh data primer (Sugiyono, 2017). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi variabel dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang berkaitan dengan budaya organisasi, motivasi, dan disiplin. Berdasarkan fokus tersebut, studi ini termasuk dalam kategori *explanatory research*, yaitu metode yang mengkaji hubungan antar variabel dan menguji hipotesis. Penelitian ini disusun secara sistematis dengan objek penelitian berupa karyawan PT. Bangunan Tangguh Makmur.

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Studi ini mengadopsi pendekatan replikasi dan pengembangan, yang meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, berbeda dalam hal objek penelitian, variabel yang diteliti, serta periode waktu pelaksanaan. Penelitian ini secara spesifik membedakan diri melalui variasi pada objek penelitian dan waktu penelitian (Sugiyono, 2017)

### 3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah pada PT Bangunan Tangguh Makmur berlokasi di Komplek Ruko Mitra Raya Blok A No. 28, Kelurahan Teluk Tering, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam 29461.

#### 3.3.2 Periode Penelitian

**Tabel 3. 1** Periode Penelitian

Tahapan Penelitian	Bulan																			
	Sep-24				Oct-24				Nov-24				Dec-24				Jan-25			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Studi Pustaka		■	■	■	■															
Penyusunan Penelitian					■	■	■	■	■											
Pembagian Kuesioner										■	■	■	■							
Pengumpulan Data														■	■	■	■			
Pengolahan Data																■	■	■	■	
Hasil Penelitian																			■	■

Sumber : Peneliti(2025)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok elemen yang memiliki karakteristik spesifik yang bisa digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian (Sanusi, 2017). Populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT Bangunan Tangguh Makmur berjumlah 110 karyawan.

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah segmen dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan kelompok, dengan keberhasilannya diukur dari sejauh mana sampel mencerminkan ciri-ciri populasi yang lebih besar (Sanusi, 2017b). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mencakup keseluruhan populasi, yang melibatkan 110 karyawan di PT Bangunan Tangguh Makmur.

### 3.4.3 Teknik Sampeling

Dalam penelitian, teknik sampling digunakan untuk memilih sampel dengan cermat agar dapat mewakili karakteristik dari populasi yang lebih besar secara efektif (Sanusi, 2017b). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan sampel jenuh, yaitu dengan melibatkan seluruh populasi yang terdiri dari 110 responden sebagai sampel.

### 3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, atau kuesioner. Sementara itu, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah tersedia sebelumnya, seperti data statistik atau laporan penelitian (Sanusi, 2017b). Sumber data akan dibedakan sebagai berikut:

1. **Sumber Data Primer:** Peneliti mendapatkan data primer secara langsung melalui metode penyebaran kuesioner sebagai salah satu pendekatan.

2. **Sumber Data Sekunder:** Peneliti mendapatkan data sekunder secara tidak langsung dengan cara memanfaatkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku dan jurnal.

### **3.6 Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode distribusi kuesioner melalui Google Form. Kuesioner tersebut berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun secara terstruktur dan sistematis, sehingga setiap responden mendapatkan rangkaian pertanyaan yang sama untuk menciptakan struktur data yang konsisten (Sanusi, 2017).

Peneliti menyampaikan kuesioner kepada seluruh karyawan PT Bangunan Tangguh Makmur untuk mengumpulkan data yang relevan tentang pengaruh dari budaya organisasi, disiplin kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertanyaan tertutup yang membatasi kemungkinan jawaban responden, sehingga mereka hanya dapat memilih dari jawaban yang telah ditentukan, menjamin bahwa data yang dikumpulkan terstruktur dan jelas (Sanusi, 2017b).

Skala pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial tersebut telah diidentifikasi secara jelas oleh peneliti sebagai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017). Tabel berikut memperlihatkan lima tingkat skor yang digunakan dalam skala Likert.

**Tabel 3. 2** Skala Likert

<b>Likert</b>	<b>Kode</b>	<b>Score</b>
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

**Sumber :** (Sugiyono, 2017)

### **3.7 Definisi Operasional Variable Penelitian**

Tujuna dari penggoperasian variabel dalam penelitian ini adalah untuk memberikan definisi yang jelas dan spesifik terhadap setiap variabel. Dengan pendekatan ini, diharapkan variabel dapat diukur dengan lebih tepat, sehingga data yang diperoleh mengenai nilai variabel tersebut menjadi lebih akurat dan valid (Sugeng, 2022). Penelitian ini melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel independen yang diteliti meliputi budaya organisasi, disiplin kerja, dan motivasi kerja, sedangkan variabel dependen yang dianalisis adalah kinerja karyawan.

**Tabel 3. 3** Definisi Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Budaya Organisasi (X1)</b>	Budaya organisasi merupakan sekumpulan nilai, kepercayaan, norma, dan praktik yang mendasari perilaku anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Budaya ini mencerminkan identitas organisasi dan secara signifikan mempengaruhi cara kerja serta interaksi di dalamnya. (Rivai, 2020)	1. Inovasi dan keberanian mengambil risiko 2. Perhatian terhadap detail 3. Orientasi hasil 4. Orientasi orang 5. Orientasi tim 6. Stabilitas (Wijaya et al., 2022)	Likert
<b>Disiplin Kerja (X2)</b>	Disiplin kerja adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan, tata tertib, dan norma-norma di lingkungan kerja. Hal ini mencakup patuh terhadap jadwal kerja, prosedur operasional, dan kebijakan perusahaan secara teratur. (Harahap & Tirtayasa, 2020)	1. Masuk kerja tepat waktu. 2. Penggunaan waktu secara efektif. 3. Tidak pernah mangkir/tidak kerja. 4. Mematuhi semua peraturan organisasi atau perusahaan (Harahap & Tirtayasa, 2020)	Likert
<b>Motivasi kerja (X3)</b>	Motivasi kerja adalah faktor internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara internal, motivasi kerja bisa berasal dari kepuasan pribadi dalam melakukan tugas, rasa pencapaian, atau pengembangan diri. (Harahap & Tirtayasa, 2020)	1. Hubungan dengan rekan kerja dan atasan 2. Lingkungan Kerja 3. Kesempatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan  4. Fasilitas penunjang pekerja sesuai dengan kebutuhan 5. Gaji dan pemberian Tunjangan. (Fitrianto, 2020)	Likert

<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>	Kinerja karyawan adalah suatu konsep yang komprehensif dan kompleks dalam manajemen sumber daya manusia, yang melibatkan penilaian berbagai aspek kontribusi individu terhadap pencapaian tujuan dan kesuksesan organisasi. (Calen et al., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas</li> <li>2. Kualitas</li> <li>3. Ketepatan waktu</li> <li>4. Kehadiran</li> <li>5. Kemampuan bekerjasama (Fitrianto, 2020)</li> </ol>	Likert
-----------------------------	--	---	--------

**Sumber:** Peneliti Terdahulu

### 3.8 Metode Analisis Data

Tujuan utama analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis yang telah diajukan. Analisis akan dilakukan dengan membandingkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Darwin et al., 2021). Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan jenis analisis yang bertujuan untuk menggambarkan data, baik pada tingkat kelompok maupun individu. Metode ini digunakan untuk menyajikan informasi yang terstruktur, faktual, dan akurat, sesuai dengan data yang relevan (Prihatiningsih, 2022). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran mengenai variabel independen, yang mencakup budaya organisasi, disiplin kerja, dan motivasi kerja, serta variabel dependen, yaitu kinerja karyawan.

### 3.8.2 Uji Kualitas Data

#### 3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah instrumen tes dapat berfungsi dengan tepat. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan sah dan dapat diandalkan. Sebagai alat ukur hubungan antara variabel, digunakan koefisien korelasi yang disebut Korelasi Pearson (*Pearson Product Moment*). Pengujian ini melibatkan perbandingan antara nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai  $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung yang diperoleh kemudian digunakan untuk menentukan validitas setiap item pertanyaan dalam penelitian (Darma, 2021).

Uji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat signifikansi 0,05 biasanya diterapkan untuk menilai validitas item. Dengan demikian, sebuah item dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor item tersebut (Darma, 2021b).

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Rumus 3. 1** Uji Validitas

**Sumber :**(Darma, 2021)

Keterangan :

$r$  =Koefisien korelasi

$X$  =Variabel independen

$Y$  =Variabel dependen

N =Jumlah data

Hasil pengujian akan disajikan melalui uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% menggunakan SPSS. Kriteria penerimaan data menurut (Darma, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Apabila hasil perhitungan korelasi ( $r$  hitung) sama dengan atau melebihi nilai kritis yang telah ditentukan ( $r$  tabel) pada uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara item pertanyaan dengan skor total keseluruhan item, sehingga item tersebut dapat dianggap valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. Apabila hasil perhitungan korelasi ( $r$  hitung) lebih kecil atau sama dengan nilai kritis yang telah ditentukan ( $r$  tabel ) pada uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara item pertanyaan dengan skor total keseluruhan item, sehingga item tersebut tidak dapat dianggap valid dan harus dipertimbangkan untuk direvisi atau dihapus dari instrumen penelitian.

### **3.8.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan atau konsistensi suatu instrumen penelitian. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang sama apabila digunakan berulang kali pada objek yang sama dalam kondisi yang sama. Koefisien *Alpha Cronbach*, sebagai salah satu ukuran

reliabilitas, digunakan untuk mengukur tingkat internal konsistensi item-item dalam instrumen (Darma, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Pengujian juga dapat dilakukan dengan menggunakan batasan nilai ambang penentu (0,6).
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ , maka data dianggap reliabel.
3. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$ , maka data dianggap tidak reliabel.

### **3.8.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.3.1 Uji Normalitas**

Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian mengikuti distribusi normal. Asumsi normalitas merupakan salah satu persyaratan penting dalam banyak analisis statistik parametrik. Distribusi normal memiliki karakteristik kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang simetris. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal, beberapa metode statistik dapat digunakan, seperti uji *Kolmogorov-Smirnov*, analisis grafik P-P Plot, dan visualisasi *histogram* (Matondang & Nasution, 2021).

#### **3.8.3.2 Uji Multikolinearitas**

Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi asumsi dasar dalam model regresi, yaitu tidak adanya multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi yang kuat antara dua atau lebih variabel independen. Kondisi multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan parameter model regresi, sehingga hasil estimasi menjadi kurang reliabel. Oleh karena itu, model regresi

yang baik harus memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas (Matondang & Nasution, 2021)

Penentuan adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi dengan menggunakan nilai toleransi didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai apakah tingkat multikolinearitas yang terjadi sudah signifikan atau tidak (Febry et al. 2020):

1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$ , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$ , maka gejala multikolinearitas terdeteksi.

Sementara itu, keputusan dalam uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) didasarkan pada kriteria berikut (Febry et al. 2020):

1. Jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas..
2. Jika nilai VIF  $> 10$ , maka gejala multikolinearitas terdeteksi.

### **3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians residual tidak konstan atau bervariasi untuk setiap nilai variabel independen. Keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan uji signifikansi menjadi tidak valid. Oleh karena itu, dalam analisis regresi, diasumsikan bahwa model regresi bersifat homoskedastis, yaitu varians residual yang konstan untuk semua pengamatan (Febry et al. 2020).

Dalam rangka mendeteksi pelanggaran asumsi homoskedastisitas, uji Glejser merupakan salah satu metode yang sering digunakan. Uji ini bekerja dengan cara meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen. Jika terdapat hubungan yang signifikan antara nilai absolut residual dengan salah satu atau lebih variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. ( Febry et al. 2020).

Dalam memutuskan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, kriteria evaluasinya ditentukan sebagai berikut ( Febry et al. 2020):

1. Jika nilai signifikansi (Sig) di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti adanya heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Uji Pengaruh

#### 3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah pengujian di mana dua atau lebih variabel independen dianalisis, berbeda dengan regresi linier sederhana, di mana hanya satu variabel independen yang diperiksa. (Ghozali, 2018). Regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3. 2** Uji Regresi Linear Berganda

**Sumber :** (Ghozali, 2018)

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

a = Nilai konstanta

$b_{123}$  = Nilai koefisien regresi

$X_1$  = Budaya Organisasi

$X_2$  = Disiplin Kerja

$X_3$  = Motivasi

E = *error*

#### **3.8.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ), disebut juga koefisien determinasi komposit atau koefisien determinasi berganda, menggambarkan sejauh mana variabilitas variabel dependen (Y) secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Penggunaan koefisien ini mencerminkan derajat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang secara bersama-sama memberikan penjelasan, dimana nilainya selalu positif. (Sanusi, 2017).

### **3.9 Uji Hipotesis**

#### **3.9.1 Uji T ( Regresi Parsial )**

Dalam analisis regresi linear, uji parsial merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien regresi parsial dari masing-masing variabel independen sama dengan nol. Dengan kata lain, uji ini bertujuan

untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam uji parsial adalah 0,05 (Sa'adah, 2021)

$$T_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

**Rumus 3.3 Uji T**

**Sumber:** (Sa'adah, 2021)

Keterangan:

t = Nilai uji t hitung

r = Koefisien korelasi

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi kontribusi individual setiap variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Metode uji t digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien regresi parsial dari masing-masing variabel independen sama dengan nol. Keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis nol didasarkan pada perbandingan antara nilai t-hitung yang diperoleh dari sampel dengan nilai t-tabel yang sesuai dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan (Sa'adah, 2021):

1. Jika  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ , maka tolak H<sub>0</sub> dan terima H<sub>1</sub> (signifikan).
2. Jika  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ , maka terima H<sub>0</sub> dan tolak H<sub>1</sub> (tidak signifikan).

Atau berdasarkan nilai signifikansi (Sa'adah, 2021):

1. Jika Sig. <  $\alpha$  (0,05), maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  (signifikan).
2. Jika Sig. >  $\alpha$  (0,05), maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  (tidak signifikan).

### 3.9.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sa'adah, 2021). Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini mengevaluasi pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3. 4 Uji F}$$

**Sumber:** (Sa'adah, 2021)

Keterangan :

F =Rasio

$R^2$  =Koefisien

n =Jumlah data atau kasus

k =Jumlah variabel bebas

Aturan dalam uji F dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jikalau F Hitung  $>$  dari F Tabel, dengan begitu tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima (signifikan)
- 2) Jikalau F Hitung  $<$  dari F Tabel, dengan begitu terima  $H_0$  dan  $H_1$  ditolak (tidak signifikan)

Nilai signifikansi dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jikalau Sig.  $<$  0,05, dengan begitu tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima (signifikan)
- 2) Jikalau Sig.  $>$  0,05, dengan begitu terima  $H_0$  dan  $H_1$  ditolak (tidak signifikan).